

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluhan merupakan proses pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan secara sistematis serta bertujuan untuk menghimbau masyarakat agar senantiasa mau, mampu dan berswadaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya maupun masyarakat luas. Dengan kata lain, penyuluhan merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pada hakikatnya penyuluhan adalah suatu kegiatan komunikasi. Proses yang dialami mereka yang disuluh sejak mengetahui, memahami, mentaati dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan yang nyata, adalah proses komunikasi.

Komunikasi penyuluhan dilakukan oleh lembaga atau instansi pemerintah maupun swasta yang digunakan untuk mengajak masyarakat menuju ke arah modernisasi di segala bidang. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan ekonomi masyarakat pada khususnya dan menekan laju pertumbuhan penduduk pada umumnya. Salah satu bidang yang erat kaitannya dengan komunikasi penyuluhan adalah program keluarga berencana.

Pendidikan nasional pada dewasa ini diarahkan pada taraf hidup dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia diupayakan oleh pemerintah khususnya dalam pemerataan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai ketentuan Undang-undang tentang fungsi Pendidikan Nasional pada kutipan diatas menekankan bahwa lembaga pendidikan perlu melakukan upaya untuk mengembangkan manusia Indonesia yang berkualitas, mempunyai pengetahuan sikap, dan terampil.

Penyuluhan Program KB tidak dapat berdiri sendiri, berpartisipasi masyarakat khususnya pasangan usia subur dalam mengambil sikap menjadi faktor utama berjalannya

program KB. Menurut Walgito (2003, hlm. 23) mengemukakan bahwa sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Berawal dari pemberian informasi mengenai objek yang akan dipandang oleh sikap, orang akan melihat sampai sejauh mana objek sikap bisa digunakan untuk alat atau sebagai sarana dalam pencapaian tujuan. Jika objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, berarti orang tersebut bersikap positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya, jika objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan mengenai suatu objek dengan menghasilkan sikap yang bervariasi.

Penyuluhan adalah cara yang paling efektif untuk menyelesaikan program KB. Kegiatan penyuluhan dapat bersifat formal maupun tidak formal tergantung situasi di lapangan. Pemerintah melalui pendidikan nonformal melakukan beberapa cara dalam penyuluhan program keluarga berencana (KB), seperti melakukan kegiatan penyuluhan melalui media cetak, media komunikasi, kegiatan yang dilakukan di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat diterima masyarakat sehingga mereka tertarik untuk melaksanakan program keluarga berencana secara mandiri.

Tahapan-tahapan yang didapatkan peserta dari penyuluhan adalah mengetahui, memahami, menyukai, dan menerapkan dalam kehidupan yang nyata. Komunikator yang baik dibutuhkan agar tercapainya hasil penyuluhan yang diharapkan. Suatu perencanaan yang matang diperlukan agar peserta penyuluhan merasa puas dengan materi yang didapatnya.

Kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB pada setiap desa di Indonesia dilakukan secara rutin dalam agenda tahunan oleh PLKB (Petugas Lapangan KB) setiap kabupaten termasuk kabupaten Sukabumi provinsi Jawa Barat. Para petugas PLKB ini sudah dilatih dalam bidang penyuluhan program KB. Keterbatasan para PLKB menjadi salah satu masalah yang masih dihadapi. Idealnya setiap RW satu PLKB, untuk saat ini masih dalam tahap satu desa satu PLKB.

Salah satu kecamatan di kabupaten Sukabumi yang memiliki jumlah penduduk bukan peserta KB cukup besar adalah kecamatan Cicantayan. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan rekapitulasi hasil pendataan keluarga tahun 2015 di kecamatan Cicantayan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Pendataan keluarga Tahun 2015
Kecamatan Cicantayan

No	Desa	Pasangan Usia Subur				Jumlah Pasangan Usia Subur
		Peserta KB		Bukan Peserta KB		
		Total	(%)	Total	(%)	
1.	Cicantayan	1184	72,86	441	27,14	1625
2.	Lembur Sawah	1217	74,53	416	25,47	1633
3.	Cijalingan	1106	69,47	486	30,53	1592
4.	Cisande	842	72,90	313	27,10	1155
5.	Cimahi	1165	77,31	342	22,69	1507
6.	HegarManah	848	69,68	369	30,32	1217
7.	Suka Damai	641	74,88	215	25,12	856
8.	Cimanggis	402	80,89	95	19,11	497
Total		7405	73,45	2677	26,55	10082

Sumber: BKKBD Kecamatan Cicantayan.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pasangan usia subur bukan peserta KB yang paling banyak terdapat di Desa Cijalingan, yaitu sebanyak 486 PUS dari 1592 PUS atau sekitar 30,53%. Sebaliknya, jumlah pasangan usia subur bukan peserta KB yang paling sedikit terdapat di Desa Cimanggis, yaitu sebanyak 95 PUS dari 497 PUS atau sekitar 19,11 %. Dapat disimpulkan bahwa program KB di kecamatan Cicantayan belum cukup berhasil. Ini disebabkan jumlah PLKB yang tersedia kurang memadai sehingga belum bisa mengubah sikap, pandangan, dan pengetahuan para penduduk mengenai KB. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiana (2005, hlm. 18) yang mengemukakan bahwa proses komunikasi dalam penyuluhan selalu dikaitkan dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, pengetahuan dan keterampilan sasaran komunikasi, baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga komunikasi akan menuju ke arah lebih baik dengan cara mengikuti saran, gagasan, atau inovasi yang diajarkan.

Penyuluhan program KB dimanfaatkan pasangan usia subur untuk belajar mengetahui alat kontrasepsi yang ditawarkan oleh program KB. Pasangan usia subur yang berada di wilayah pedesaan mengalami kesulitan akses untuk mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi. Demikian halnya dengan Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan yang menjadi

objek peneliti. Jauhnya jarak daerah ini dengan kota menyebabkan keterbatasan informasi mengenai alat kontrasepsi yang mengakibatkan pasangan usia subur di pedesaan menikah pada usia dini serta memiliki banyak anak.

Dalam Penulisan ini akan membahas pengaruh program keluarga berencana terhadap sikap penerimaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan kabupaten Sukabumi. Dari Data Kecamatan Desa Cijalingan mempunyai 8 RW. Pada penelitian akan dilakukan pada para pasangan usia subur di beberapa RW yaitu, RW 1, RW 3, dan RW 4.

Maka dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Pengaruh Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Sikap Penerimaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS)*”.

B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan di lapangan, di peroleh gambaran sebagai berikut :

1. Masih Kurangnya pasangan usia subur yang menjadi peserta aktif KB, dikarenakan kurang pemahny mengenai KB.
2. Sikap religi dari masyarakat yang masih melekat pada pemikiran mereka (banyak anak banyak rezeki).
3. Masih banyak pasangan usia subur yang belum mengikuti penyuluhan program KB.
4. Sikap yang bervariasi dari pasangan usia subur terhadap penyuluhan program KB (Pro dan Kontra).

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti kepada pasangan usia subur yang belum menjadi peserta aktif KB untuk mengukur seberapa pengaruhnya penyuluhan program KB terhadap sikap penerimaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas dirumuskan apakah penyuluhan program KB berpengaruh terhadap sikap penerimaan alat kontrasepsi pasangan usia subur di jabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran secara deskriptif tentang penyuluhan program keluarga berencana serta sikap penerimaan alat kontraasepsi pasangan usia subur di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pengaruh penyuluhan program KB terhadap sikap penerimaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur?

C. Tujuan Penelitian

Feri Nugraha, 2015

PENGARUH PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) TERHADAP SIKAP PENERIMAAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Memperoleh gambaran mengenai Penyuluhan Program KB dan sikap penerimaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.
2. Pengaruh Penyuluhan Program KB terhadap sikap penerimaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat secara pengetahuan dan wawasan bagi kepentingan akademis dalam bidang ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah terutama pada program keluarga berencana dan sikap penerimaan alat kontrasepsi pasangan usia subur di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

2. Manfaat Praktik

- a. Pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai program keluarga berencana khususnya yang berada di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.
- c. Sebagai bahan kajian peneliti lain yang berminat meneliti objek yang sama tapi berbeda dimensi.
- d. Sebagai masukan bagi Dinas BKKBD kabupaten Sukabumi dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi program keluarga berencana sehingga dapat meningkatkan jumlah akseptor dari pasangan usia subur.
- e. Sebagai masukan kepada para PLKB bahwa tujuan pembangunan nasional akan tercapai bila didukung oleh program KB yang terlaksana dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah rencana peneliti membagi-bagi pembahasan dalam beberapa bagian, pembagian bahasan berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm.23). Bagian pembahasan ini yang terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan, di dalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka yang di dalamnya membahas beberapa Teori dan Konsep mengenai Sikap, Teori Kependudukan Program KB, Penyuluhan dan Pemberdayaan.
- BAB III : Prosedur Penelitian, berisi tentang uraian Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.
- BAB IV : Deskripsi analisis data hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Program KB terhadap Sikap Penerimaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur.
- BAB V : Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran beserta rekomendasi terhadap pihak terkait.